indonesiana by TEMPO
Cari berita
Mulai Menulis

Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

Saya adalah penulis independen yang tertarik pada isu ekonomi, kebijakan publik, dan dinamika regulasi yang berdampak langsung pada masyarakat. Dengan latar belakang di bidang teknologi dan ekonomi digital, saya berupaya membaca kebijakan tidak hanya dari teks, tetapi juga dari implikasinya di lapangan. Melalui tulisan, saya mendorong diskursus yang rasional, berbasis data, dan seimbang. Kritik disampaikan secara konstruktif, dengan tujuan membuka ruang dialog dan memperkuat pemahaman publik terhadap persoalan ekonomi dan tata kelola. Bagi saya, menulis adalah cara sederhana untuk menjaga kewarasan publik--tenang, tertib, tapi tetap berpikir ke depan. | Rachmadrofik.github.io | Wxj.my.id

Proklamasi Kemerdekaan Ilahi

Refleksi tasawuf tentang Anta Maqṣūdī wa Riḍāka Maṭlūbī sebagai proklamasi kemerdekaan batin di tengah dunia kaya namun gelisah.

Selasa, 10 Februari 2026 09:31 WIB

Bagikan Artikel Ini

Menyukai Artikel 0

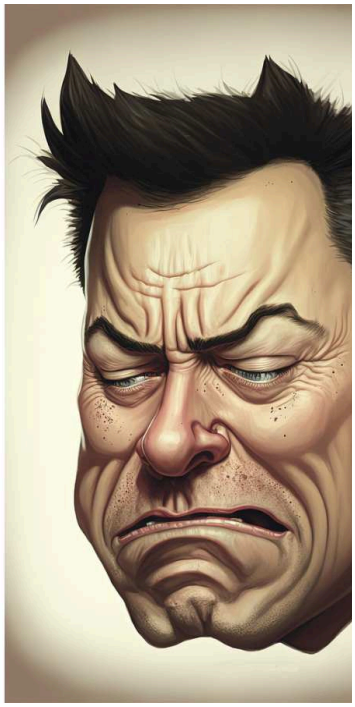

Canva AI

Tutup Iklan X

indonesiana by TEMPO
Mulai Menulis

Ungkapan tasawuf *"Ilahi Anta Maqṣūdī wa Riḍāka Maṭlūbī"*—Wahai Tuhan, Engkau adalah tujuanku, dan ridha-Mu adalah yang kucari—bukan sekadar doa personal. Ia adalah **pernyataan ideologis batin**, sebuah proklamasi kemerdekaan jiwa dari dominasi selain Allah: materi, ambisi, ketakutan, dan ilusi kebahagiaan duniawi.

Di tengah dunia modern yang berlimpah harta namun miskin ketenangan, ungkapan ini berdiri sebagai kritik paling halus sekaligus paling radikal. Ia menegaskan bahwa **kelimpahan tidak identik dengan kemerdekaan**, dan kekayaan tidak otomatis menghadirkan kebahagiaan.

Ketika tokoh-tokoh dunia modern akhirnya menyadari dan mengakui bahwa uang tidak mampu membeli kebahagiaan, sesungguhnya mereka sedang berdiri di ambang kesadaran yang telah lama dibahas dalam tasawuf: bahwa ada batas tegas antara **kebebasan material** dan **kemerdekaan batin**.

1. **Proklamasi dalam Perspektif Tasawuf**

Jika proklamasi kemerdekaan sebuah bangsa menyatakan lepasnya diri dari kekuasaan asing, maka *Anta Maqṣūdī wa Riḍāka Maṭlūbī* menyatakan **lepasnya hati dari penjajahan selain Allah**.

Dalam kerangka tasawuf:

- **Maqṣūd (tujuan)** menentukan arah eksistensi manusia.
- **Riḍā (ridha Allah)** menentukan kualitas kebahagiaan yang dirasakan.

Selama tujuan hidup masih berporos pada harta, status, atau pengakuan, manusia belum sepenuhnya merdeka. Ia masih tunduk pada sesuatu yang rapuh, fluktuatif, dan pada akhirnya mengecewakan.

indonesiana by TEMPO
Mulai Menulis

modern. Ia tidak menindas dengan kekerasan, tetapi dengan janji. Janji kenyamanan, pengakuan, dan rasa aman.

Manusia bekerja tanpa henti, mengumpulkan pencapaian, dan menumpuk simbol sukses—namun tetap diliputi kegelisahan. Di sinilah relevansi pernyataan "uang tidak bisa membeli kebahagiaan" menemukan konteksnya. Kesadaran ini sering muncul bukan pada mereka yang kekurangan, tetapi justru pada mereka yang telah mencapai puncak kelimpahan.

Tasawuf membaca fenomena ini secara jernih: **penjajah terbesar manusia bukan kemiskinan, melainkan keterikatan**.

3. ***Anta Maqṣūdī*: Dekolonisasi Hati**

Anta Maqṣūdī adalah deklarasi dekolonisasi spiritual. Ia memindahkan pusat gravitasi hidup:

- dari *"apa yang aku miliki"*
- menuju *"kepada siapa aku menuju"*.

Ketika Allah dijadikan tujuan, dunia kembali ke fungsi asalnya: **alat, bukan tuan**. Ambisi berubah menjadi sarana pengabdian, bukan identitas diri. Keberhasilan tidak memabukkan, kegagalan tidak menghancurkan jiwa.

Inilah kemerdekaan batin yang tidak bergantung pada kondisi eksternal.

4. ***Riḍāka Maṭlūbī*: Definisi Baru Kebahagiaan**

Ungkapan *Riḍāka Maṭlūbī* merevisi definisi kebahagiaan secara mendasar. Bahagia tidak lagi diukur dari:

- pujian manusia,
- kekayaan berlimpah,
- atau hidup tanpa masalah,

indonesiana by TEMPO
Mulai Menulis

5. **Relevansi Praktis bagi Manusia Modern**

Proklamasi kemerdekaan ilahi ini bukan konsep abstrak. Ia memiliki implikasi praktis yang nyata:

- Bekerja keras tanpa menjadikan hasil sebagai sesembahan baru.
- Mengelola kekayaan tanpa menggantungkan harga diri padanya.
- Menghadapi kegelisahan bukan dengan menambah kepemilikan, tetapi dengan memperjelas tujuan hidup.
- Menjadikan ridha Allah sebagai indikator sukses utama, melampaui angka, jabatan, dan citra sosial.

Epilog

Jika pernyataan singkat dari tokoh dunia modern mampu menggugah kesadaran bahwa uang tidak membeli kebahagiaan, maka tasawuf melangkah lebih jauh: **ia menawarkan kemerdekaan sejati**.

Ilahi Anta Maqṣūdī wa Riḍāka Maṭlūbī adalah proklamasi bahwa manusia tidak diciptakan untuk diperbudak oleh dunia, melainkan untuk **memerdekakan hati agar dunia tidak lagi menguasainya**.

Dan di sanalah kebahagiaan yang sesungguhnya bermula
—
bukan di dompet,
melainkan pada **arah tujuan hidup**.

#tasawuf

Bagikan Artikel Ini
Menyukai Artikel 0

indonesiana by TEMPO

Mulai Menulis

- Berhenti Mengikuti

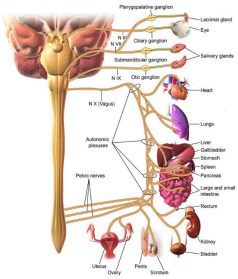

Zikir Napas dan Koherensi Jantung

1 hari lalu

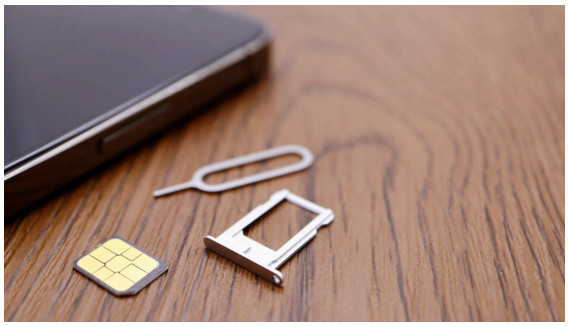

Bongkar Muslihat Kuota Hangus: 80 Halaman Perlawanan Rachmad Rofik di MKRI

Senin, 9 Februari 2026 17:43 WIB

Lihat Semua Artikel

Baca Juga

Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

Zikir Napas dan Koherensi Jantung

Penulis Indonesiana - 1 hari lalu

Titik temu antara praktik zikir napas dalam tasawuf dan temuan ilmiah modern tentang regulasi sistem saraf dan koherensi jantung...

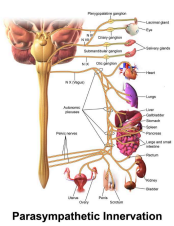

0

Artikel Terpopuler

Masa Depan Energi Indonesia

Engineer Energi Terbarukan - 3 hari lalu

Energi surya mampu menyuplai lebih kebutuhan listrik nasional. Sayang belum dikembangkan secara optimal dan kapasitas terpasang baru 1 persen...

0

Adrianus Safarin
Penulis Indonesiana

Berita Pilihan

Dari A sampai Z Kekacauan Program Makanan Bergizi

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Kekacauan program MBG karena kepemimpinan yang tak kompeten, praktik koncoisme dan nepotisme, serta orientasi politik jangka pendek...

0

Desha Setiardi, MBA
Penulis Indonesiana

Bisnis di Era Disrupsi: antara Ketahanan, Inovasi, dan

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Dalam konteks Indonesia, karakteristik pasar domestik, struktur ekonomi beragam, serta kesiapan digital yang tidak merata perlu jadi perhatian...

1

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA UMS
Penulis Indonesiana

UMS Borong ITAY 2026, Tegaskan Transformasi dan

Penulis Indonesiana - 6 jam lalu

UMS raih dua ITAY 2026 untuk kinerja kampus dan kepemimpinan rektor, perkuat

indonesiana by TEMPO

Mulai Menulis

Ramdansyah Ramdansyah
Penulis Indonesiana

Habitus, Doxa, dan Kontroversi Ijazah

Penulis Indonesiana - Selasa, 17 Februari 2026 18:18 WIB

Derau dugaan ijazah palsu Presiden RI ke 7 akan terus eksis di ruang publik selama Ramadhan 2026 karena Habitus Roy Suryo ...

0

Gunoto Saparie
Penulis Indonesiana

Pentingnya Kolaborasi Pusat, Daerah, dan Komunitas

Penulis Indonesiana - 3 hari lalu

Selama ini kebijakan kebudayaan sering bergerak dari atas ke bawah, sementara kebudayaan sendiri tumbuh dari bawah ke atas....

0

Heri Mirhan
Penulis Indonesiana

Perbedaan Awal Puasa Ikhtilaf Pembawa Rahmat

Penulis Indonesiana - Selasa, 17 Februari 2026 18:19 WIB

Ikhtilaf dalam perkara furu'iyah cabang hukum bukanlah cacat dalam agama. Ia adalah ruang dinamika yang menunjukkan elastisitas hukum...

0

Atfal Nuril Abdul Ghani
Penulis Indonesiana

HAM, dan tanggung jawab negara dalam praktik penagihan utang....

0

Wahyu Triono KS
Ahli dan Praktisi Kebijakan Publik

Berita Pilihan

Oposisi dalam Demokrasi

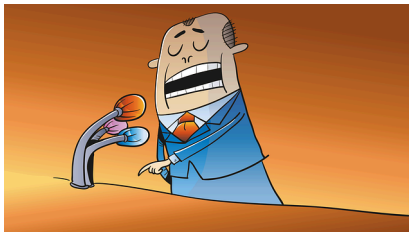

Ahli dan Praktisi Kebijakan Publik - 2 hari lalu

Saat oposisi bersuara, demokrasi bernapas, ia cermin bangsa, menegur kuasa, menyalakan harapan republik adil, beradab, bermartabat....

0

Indrato Sumantoro
Pemerhati Aspal Buton

The Buton Effect: Dari Buton Untuk Dunia (Bab 3)

Pemerhati Aspal Buton - 3 hari lalu

The Buton Effect menantang para pemimpin untuk memilih keberanian atau kenyamanan. ...

1

Artikel Terbaru

Siapkah Pariwisata Indonesia Bersaing di Panggung Dunia?

6 jam lalu

Menguji Politik Bebas Aktif di Tengah Pusaran Gaza

6 jam lalu

Kegagapan Bahasa dan Kelahiran Makna

7 jam lalu

Tubuh Basah, Tawa Pecah: Ritual Perang Air di Hari Puncak

6 jam lalu

Lihat semua

Terkini di Analisis

Siapkah Pariwisata Indonesia Bersaing di Panggung Dunia?

6 jam lalu

Menguji Politik Bebas Aktif di Tengah Pusaran Gaza

6 jam lalu

Kegagapan Bahasa dan Kelahiran Makna

7 jam lalu

Strategi Penguatan Koperasi Desa Merah Putih Percepat

7 jam lalu

Benarkan Asupan Nutrisi Lebih Terjamin dan Bantu Kelompok

7 jam lalu

Lihat semua

Terpopuler di Analisis

Bisnis di Era Disrupsi: antara Ketahanan, Inovasi, dan

2 hari lalu

Pentingnya Kolaborasi Pusat, Daerah, dan Komunitas Budaya

3 hari lalu

Perbedaan Awal Puasa Ikhtilaf Pembawa Rahmat

Selasa, 17 Februari 2026 18:19 WIB

Urgensi Pengaturan Debt Collector sebagai Upaya Penguatan

7 jam lalu

Lihat semua

Informasi

Ketentuan Konten

Q&A Seputar Indonesiana.id

Jaringan Media

TEMPO.CO

Koran Tempo

Majalah Tempo

Tempo English Magazine

TEMPO.CO English

Tempo Store

Tempo Institute

indonesiana by TEMPO

Mulai Menulis

Fiksi

Hiburan

Humaniora

Sport

Pendidikan

Sosial Media

Download Aplikasi Tempo

Download on the App Store

GET IT ON Google Play